

KORBAN PERSEMBAHAN KAIN DAN HABEL

Kejadian 4 : 1-7

Dalam keluarga, tentunya anak-anak menerima didikan yang sama dari orang tua mereka, tetapi anak-anak ada perbedaan karakter, sifat dan lain-lain. Setelah Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, diusir dari taman Eden. Ps. 4 menceritakan 2 anak mereka : Kain dan Habel.

V1-2 Tentang kehidupan Kain dan Habel

Kain seorang petani sedangkan Habel menjadi gembala kambing domba. Adam dan Hawa pasti telah menyampaikan pengalaman hidup mereka, supaya mereka membangun hubungan baik dengan Allah, juga mengajarkan mereka menyembah Allah dan mempersembahkan korban bagi Allah.

V3-5A Kain dan Habel mempersembahkan korban kepada Allah

Kain dan Habel masing-masing mempersembahkan dari hasil pekerjaan mereka, tetapi persembahan Habel diindahkan Allah dan Kain tidak, mengapa?

1. Karena iman dan perbuatan yang berbeda
Ibrani 11:4,6 “Karena iman Habel telah mempersembahkan kepada Allah”
I Yohanes 3:12 “ sebab segala perbuatannya jahat”
2. Karena sikap hati (Motivasi) yang berbeda
Habel telah mempersembahkan korban yang lebih baik daripada korban Kain” persembahan seseorang mencerminkan sikap hati / motivasi dari orang tersebut.

Habel mempersembahkan anak sulung kambing dombanya yang terbaik, yang tambun dan yang berharga. Berarti Habel memberi persembahan sangat hati-hati memilih, dengan rela, serius menyiapkan dengan baik yang akan dipersembahkan.

Persembahan Kain hanya disebut “sebagian dari hasil tanah” Tuhan tidak melihat berapa jumlah persembahan kita, tetapi Tuhan melihat hati dan motivasi dari persembahan kita.

V 5b-7 Peringatan dan nasehat Allah

“Hati Kain menjadi sangat panas dan mukanya muram” Tuhan bertanya dengan penuh kasih : “Mengapa marah? Mengapa mukamu merah? Mengingatkan Kain, supaya intropeksi diri. Mengapa saya marah? Tetapi Kain mengabaikan dan tetap dengan niat jahatnya hatinya telah dikuasai oleh dosa, cemburu dan iri hati akhirnya membunuh adiknya.

Kisah Kain dan Habel sebenarnya juga keadaan setiap orang Kristen. Ada Kain “dalam hati, dosa seperti singa yang mengaum – aum mencari orang yang di telannya. Banyak hal membuat iman digoncangkan.

Kiranya Tuhan senantiasa memperbarui hidup kita, makin berakar mendalam pengenalan akan Tuhan, iman kita makin bertumbuh, kehidupan kita berbuah memuliakan Tuhan

Oleh : Ev. Christine Hwoolys